

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses belajar mengajar vokal pada anak usia 6 tahun di Purwacaraka Musik Studio, maka dalam bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi tentang proses belajar mengajar teknik dasar vokal, proses mengajarkan lagu, kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, dan hasil yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar di Purwacaraka Music Studio. Proses belajar mengajar di dalamnya terdapat komponen-komponen penting yang saling mempengaruhi satu sama lain dan menunjang tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam suatu proses belajar, komponen-komponen tersebut adalah materi, metode, media dan evaluasi proses belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut telah dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan fisik dan psikologis anak dalam kegiatan proses belajar.

Kegiatan proses belajar mengajar vokal di Purwacaraka Music Studio terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama sebelum memasuki materi belajar pengajar melakukan pendekatan pada siswa dengan melakukan apersepsi dengan sapaan, dan bercanda gurau atau berkomunikasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan siswa. Keadaan tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada siswa.

Materi belajar teknik dasar vokal pada anak usia 6 tahun meliputi: posisi tubuh, *vocalizing*, artikulasi, *power*, *frasing*, pernapasan, penggunaan *mic* dan ekspresi (gaya) dalam bernyanyi. Kegiatan proses belajar *vocalizing* yang diberikan pengajar, siswa dibimbing untuk melakukan *vocalizing*. Tahapan dalam mempelajari *vocalizing* sebelumnya pengajar mencontohkan beberapa bentuk *vocalizing* dengan menggunakan metode demonstrasi, setelah itu siswa menirukan contoh yang dilakukan oleh pengajar. Keadaan yang dilakukan siswa merupakan aplikasi dari metode imitasi.

Kesulitan yang terjadi dalam proses belajar mengajar teknik dasar vokal, pengajar menggunakan strategi dengan permainan kata atau tebak kata menggunakan huruf vokal, dari nama-nama binatang. Permainan tersebut digunakan pada saat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan artikulasi pada huruf-huruf vokal. Adapun pengajar memberikan dongeng anak, sebagai alternatif terciptanya sebuah teknik pernapasan sederhana dengan gerakan-gerakan tokoh dalam cerita dongeng yang diikuti oleh siswa. Gerakan-gerakan yang menciptakan sebuah pernapasan, seperti berlari-lari dan melompat-lompat sambil bernyanyi. Permainan dongeng tersebut menciptakan adanya pernapasan perut, selain itu juga menciptakan kegiatan yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu terdapat pula materi lagu, pengajar memberikan materi lagu disesuaikan dengan karakteristik anak. Pemilihan materi lagu ditekankan pada lagu anak-anak yang sering siswa dengar, seperti Cinta Untuk mama, Jangan Bersedih, Andai Aku Punya Sayap dan lagu-lagu anak lainnya. Peneliti melihat

kesulitan dalam penguasaan lagu baik dari segi melodi, teks, dan bagian-bagian lagu. Kesulitan dalam materi lagu itu terlihat ada beberapa melodi lagu yang sulit dikuasai oleh siswa hal tersebut tersebut dikarenakan wilayah nada yang dapat dicapai oleh siswa, terlalu rendah dan terkadang terlalu tinggi. Pada teks lagu terlalu panjang di tambah pengulangan-pengulangan pada beberapa bagian lagu yang sulit dihafalkan oleh siswa, sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguasainya. Pengajar memberikan kode dengan cara mengangkat tangannya ke atas sebagai kode bagian lagu tersebut memiliki nada yang tinggi. Dalam pemilihan lagu, pengajar diharapkan dapat mengetahui kemampuan siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam teknik bernyanyi.

Kegiatan proses belajar mengajar teknik dasar vokal dan proses mengajarkan lagu terdapat beberapa metode yang diberikan pengajar, selain metode demonstrasi dan imitasi terdapat pula metode latihan dan metode bermain. Kegiatan proses belajar mengajar di Purwacaraka Music Studio ditunjang dengan adanya fasilitas media belajar yang baik, diantaranya alat musik pengiring seperti piano atau keyboard, media elektronik yaitu seperangkat audio, *microphone*, *minus one*, dan kaset. Adapun media penunjang kegiatan belajar lainnya yaitu cermin.

Kegiatan proses belajar mengajar terdapat evaluasi hasil belajar, evaluasi yang dilakukan pengajar diantaranya evaluasi pada setiap pertemuan belajar dengan cara mengoreksi kurang-kekurangan siswa, baik dalam segi teknik maupun penguasaan lagu dan dari hasil evaluasi tersebut dapat dilihat perkembangannya dalam pertemuan berikutnya. Selain itu, evaluasi dilakukan

pada saat siswa tampil dalam konser yang diadakan oleh Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi.

## **B. Saran**

Kegiatan proses belajar mengajar tentu selalu terdapat kelebihan dan kekurangan, hal tersebut juga dapat terjadi di dalam proses belajar mengajar vokal pada anak usia 6 tahun di Purwacaraka Music Studio. Kelebihan tersebut dapat terus dikembangkan dan digunakan pada setiap proses belajar mengajar, sedangkan kekurangannya dapat dilakukan perbaikan atau perubahan kearah yang lebih baik. Maka dari itu peneliti memberikan kontribusi diantara:

### **1. Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi**

Sarana dan prasana di Purwacaraka Musik Studio cabang Cimahi memang terbukti sangat menunjang kegiatan proses belajar mengajar, khususnya vokal hal tersebut dapat dilihat dengan adanya fasilitas seperti; *CD audio* dan *minus one* yang berisi lagu-lagu yang sesuai dengan fisik dan psikologis anak, ruangan yang memberikan kenyamanan dengan fasilitas kedap suara, *air conditioner* dan perangkat audio yang lengkap serta alat musik pengiring yang sangat baik yaitu piano atau *keyboard*. Sarana dan prasana yang mendukung dapat terus di pertahankan dan ditingkatkan lagi demi mempertahankan kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## 2. Pengajar

Pengajar diharapkan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan diharapkan pengajar memberikan pelatihan di luar jam pelajaran, sehingga siswa dapat menguasai teknik dasar vokal dan aplikasikan dalam menyanyikan lagu agar cepat terkuasai dan lebih baik lagi. Adapun saran lainnya yaitu dalam pemilihan materi lagu alangkah lebih baik pada saat pemberian lagu tersebut, pengajar menjelaskan terlebih dahulu mengenai makna dari isi lagu yang akan dinyanyikan. Kegiatan tersebut dapat memberikan suatu manfaat bagi siswa dalam belajar lagu tersebut dan dengan mengetahui makna tersebut dapat memungkinkan siswa lebih berekspresi dalam menyanyikan lagu.

## 3. Orang tua siswa

Kegiatan proses belajar mengajar dapat memberikan hasil yang baik, apabila orang tua siswa dapat bekerja sama dengan pengajar dalam hal proses latihan. Orang tua mempunyai waktu yang lebih banyak pada siswa, dibandingkan dengan pengajar yang hanya bertemu satu kali dalam seminggu. Pengajar dapat memberitahukan kepada orang tua letak kekurangan anak yang memerlukan proses latihan yang banyak di rumah, kemudian orang tua membantu anak dalam proses perbaikan atau latihan hal tersebut dapat membantu anak dalam menghafal materi lagu yang telah diberikan pengajar pada saat proses belajar mengajar di Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi, dengan begitu kekurangan anak dapat lebih cepat diminimalisir atau diperbaiki tanpa harus menunggu pengarahan dari

pengajar dan kemungkinan siswa menguasai lagu mulai dari teks, bagian lagu, melodi, dan sebagainya bisa lebih cepat dikuasai.

